

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TARI MELALUI METODE TUTOR SEBAYA DI SDN 05 KOTA BENGKULU

Elpa Zarnita, Nike Anggraini

¹SMPN 4 Kota Bengkulu, Bengkulu

² Universitas Sriwijaya, Palembang

email: elvazarnitadani@yahoo.com

anggraini.nike@pps.unsri.ac.id

Abstract

This study aims to determine the increase in activity and student learning outcomes in dance subjects through the Peer Tutor Method for students of SDN 05 Kota Bengkulu. The research was conducted in February 2019. The subjects in this study were class Va. The methods used in collecting data are observation, interview and documentation. This research is a classroom action research using 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely: planning, implementing actions, observing and reflecting and evaluating. The instruments used were observation sheets, research sheets, questionnaire, interview guidelines and field notes. The results showed that there was an increase in activity and student learning outcomes in class Va SDN 05 Bengkulu City. The increase in students can be seen from the increase in the quality of the learning process as shown by the increase in learning outcomes, enthusiasm and activeness of students when participating in learning. The improvement of the learning process is seen from an increase in the score and the average learning outcomes before and after the action is taken. The average value before the action was 46.18. In the first cycle the average increased to 65.78 and in the second cycle it increased to 82.65. The average increase has increased by 36.47 and fulfills the minimum passing grade (KKM) 75. From the results of this study, it is known that through the sebay tutor method, the activity and learning outcomes of SDN 05 Bengkulu City students in class Va.

Keywords: *Activities, Dance Learning Outcomes, Peer Tutors*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni tari melalui Metode Tutor Sebaya bagi siswa SDN 05 Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas Va. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi serta refleksi dan evaluasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar penelitian, angket kuisisioner, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas Va SDN 05 Kota Bengkulu. Peningkatan siswa tampak dari adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh kenaikan hasil belajar, antusias dan keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran dilihat dari adanya peningkatan skor dan rata-rata hasil belajar pada saat sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 46,18. Pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 65,78 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,65. Kenaikan rata-rata mengalami peningkatan sebesar 36,47 dan memenuhi ketuntasan Kelulusan Minimal (KKM) 75. Dari hasil penelitian ini, diketahui

bahwa melalui metode tutor sebaya, berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SDN 05 Kota Bengkulu di kelas Va.

Kata kunci: *Aktivitas, Hasil Belajar Tari, Tutor Sebaya*

PENDAHULUAN

Menurut Slameto (2003:18), kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampaian materi saja tetapi lebih dari itu sehingga guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Pendidikan adalah fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Kita dapat mengatakan, bahwa dimana ada kehidupan manusia, bagaimanapun juga disitu pasti ada pendidikan (Driyarkara, 1980: 32). Adapun di sekolah, pendidikan yang diperoleh melalui pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satunya adalah pendidikan seni, yang disampaikan melalui pelajaran Seni Budaya. Pelajaran Seni Budaya yang ada di sekolah biasanya terbagi lagi menjadi tiga, yaitu seni musik, seni rupa, dan seni tari.

Berbicara tentang seni tari, pendidikan seni tari merupakan suatu bagian dalam proses pembentukan individu menjadi pribadi yang lebih baik, karena dalam belajar seni tari, anak diajarkan bentuk-bentuk gerakan dalam tari. Pendidikan seni tari menjadi suatu kegiatan latihan menari yang akan dapat merangsang berbagai aktivitas tubuh, baik itu secara fisik, maupun non fisik.

Secara fisik bentuk aktivitas latihan menari yang dilakukan oleh setiap anak akan membentuk elastisitas tubuh menjadi semakin baik, sehingga semua gerak-gerik tubuh menjadi terbiasa. Kegiatan latihan yang berhubungan dengan fisik juga akan memacu kebugaran dan refreasing tubuh. Apabila kegiatan menari dilakukan secara konsisten, seperti yang dinyatakan Enis (dalam Kuswarsantyo, 2012: 91) maka seluruh persendian akan terlatih, peredaran darah lancar, dan otot-otot jadi lentur, serta dapat membentuk keluwesan pada penari.

Dalam hal lain, kegiatan pembelajaran seni tari yang dilakukan di sekolah nantinya akan membawa pengaruh positif pada siswa. Melalui pendidikan seni tari juga membiasakan siswa untuk bertindak sesuai dengan sikap-sikap yang ada dalam tari. Saat menari siswa terlatih untuk teliti dalam melakukan setiap gerak, misalnya gerak tangan, sikap jari-jarinya harus diperhatikan.

Guru tari harus mampu memotivasi siswanya agar dapat mengembangkan segala bentuk kemampuan yang dimiliki anak didiknya, karena itu sudah menjadisuatu keharusan bagi seorang guru dalam penyampaian materi yang diberikan. Diperlukan suatu cara untuk memotivasi siswa agar tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran tari dengan tujuan siswa juga paham dengan materi pembelajaran yang diberikan.

Kelas Va memiliki rata-rata nilai seni tari yang paling rendah yaitu 60 sedangkan KKM yang harus tuntas adalah 75. Dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan metode tutor sebaya dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar tari di SDN 05 Kota Bengkulu. Dan peneliti ingin menerapkan penelitian tindakan kelas karena peneliti ingin memperbaiki permasalahan-permasalahan praktis dan aktual di kelas sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kompetensi Dasar yang akan ditetapkan yaitu: Memperagakan Tari tunggal, berpasangan dan kelompok daerah setempat. Oleh karena itu penulis memilih metode Tutor Sebaya dan metode Ceramah yang dirasa lebih efektif dibanding metode yang telah dipakai sebelumnya, Pengertian Tutor sebaya adalah orang yang memberikan pembelajaran kepada seseorang atau lebih atau sejumlah kecil siswa di sekolah, sebaya adalah seumur, setingkat. Jadi tutor sebaya merupakan pemberian pelajaran terhadap sesama teman.

Pemberian pembelajaran yang dimaksud adalah salah satu anggota kelompok yang ditunjuk untuk memberikan materi kepada teman-teman sekelompoknya. Menurut Hamalik dalam Nurhayati (2008: 29) tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan tutor sebaya adalah: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi.

Pengajaran tutor sebaya dapat menguntungkan baik bagi siswa yang mengajar maupun yang diajar. Jadi pada pembelajaran tutor sebaya yang mengajar dan yang diajar saling mendapatkan keuntungan. Pemahaman konsep bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai/ lebih mapan jika ilmu yang dimiliki dijelaskan kepada temannya dan siswa yang menerima akan merasa terbantu serta bisa keluar dari kesulitan yang dihadapi.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Menurut Isaac dalam Muslich (2009: 144) penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam ajang kelas atau dunia kerja. Data yang diperoleh akan dikumpulkan yang kemudian secara langsung diwujudkan dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April 2019. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, yaitu siklus I terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi. dilaksanakan 4 kali pertemuan dan siklus ke II terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi dilaksanakan 2 kali pertemuan pada kelas Va SDN 05 Kota Bengkulu.

Intrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti (guru) lembar observasi/ lembar pengamatan dengan indikator aktivitas yaitu aktivitas positif: mau memperhatikan, mau bertanya, mau melakukan gerak, dan bisa bekerja sama. Sementara aktivitas negatif: kurang perhatian, bercanda, malumalu, dan keluar masuk kelas dan intrumen hasil belajar dilihat dari kelancaran, ruang gerak, dinamika gerak, ekspresi dan irama.

Teknik analisis data menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase seperti yang dikatakan Dimiyati Mahmud (1994:115) yaitu:

1. 1-25% = Sedikit Sekali Melakukan (SSM),
2. 26-50% = Sedikit Melakukan (SM),
3. 51-72% = Banyak Melakukan (BM),
4. 76-100% = Banyak Sekali Melakukan (BSM).

Untuk menentukan persentase aktivitas diadopsi dari Nelti Bahar (2010)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka

F = Aktivitas Siswa

N = Jumlah Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

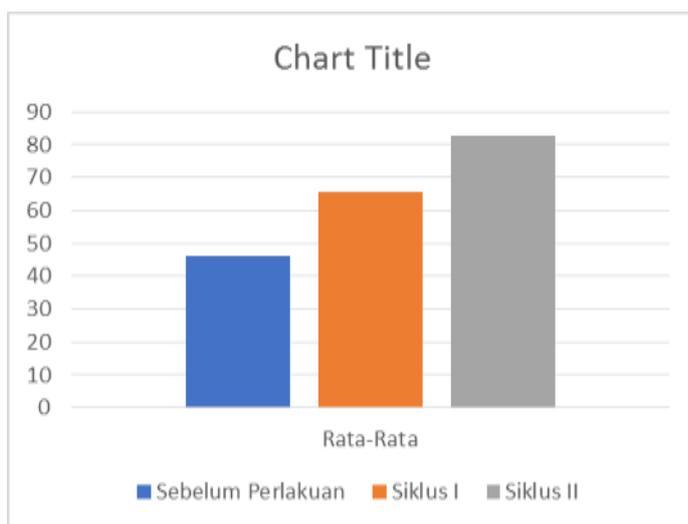
Dalam pelaksanaan dengan media tutor sebaya ini peneliti(guru) melalui tahap-tahap yakni pertama persiapan, kedua pelaksanaan, ketiga evaluasi. Tahapan ini sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari pada kelas Va di SDN 05 Kota Bengkulu, dimulai dengan **Tahap Persiapan** guru bisa mempersiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan saat proses belajar mengajar di kelas, mulai dari materi pelajaran, media penunjang dan ruangan kelas demi kelancaran proses belajar mengajar, guru dapat memberi motivasi terhadap kelompok. Pada tahap ini tutor sebaya dan anggota kelompok juga dapat mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dari peneliti (guru), anak yang masih main-main dan bercanda bisa menjadi fokus karena guru telah memberi motivasi pada tahap ini.

Kedua Tahap Pelaksanaan ini dapat mengkoordinir kerja guru jadi guru bisa terstruktur dalam melaksanakan kegiatan di dalam kelas, pada tahap ini lah tutor sebaya sangat berperan karena di tahap ini tutor sebaya melaksanakan tugasnya sebagai tutor dalam membantu teman sekelompoknya yang kurang pandai, ada beberapa anggota kelompok yang malu-malu saat memdemonstrasikan gerak di depan kelas, menjadi lebih berani untuk mengekspresikan dirinya saat dengan tutor, karena mereka merasa lebih nyaman saat mereka belajar bersama teman sebayanya. Dan anggota kelompok yang tidak mau bertanya menjadi lebih ingin tahu lagi. anggota kelompok pun melakukan tanya jawab dengan tutor sebaya dan anggota kelompok mulai berani bertanya langsung ke guru.

Ketiga Tahap Evaluasi peneliti (guru) dapat mengetahui seberapa besar kerja tutor sebaya dalam membangkitkan semangat dan memandu teman sekelompoknya dalam latihan gerak tari Dasar I. langkah tutor sebaya ini sangat membantu guru dalam pembelajaran seni tari di kelas Va di SDN 05 Kota Bengkulu karena aktivitas positif terus meningkat pada tiap kali pertemuan dan aktivitas negatif menurun. Karena aktivitas positif meningkat maka meningkat pula hasil belajar tari di kelas Va di SDN 05 Kota Bengkulu.

Aktivitas dan Hasil Belajar, Berdasarkan pengamatan pada siklus I ada hal -hal yang terjadi baik positif atau negatif itu adalah konsekwensi dari penerapan pembelajaran dengan metode baru yaitu metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari. Catatan seperti aktivitas positif yang di bangun oleh guru untuk lebih mendekatkan diri kepada siswa hal ini akan

lebih memacu semangat siswa dalam belajar tari dan pembelajaran tutor sebaya merupakan pendekatan belajar yang afektif agar siswa bisa saling berbagi dengan temanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas yang sedang dilakukan, terjadi peningkatan aktivitas siswa dengan baik dari tindakan pada siklus I. Pembelajaran tutor sebaya ini diamati dalam 2 aktivitas yaitu aktivitas positif dan aktivitas negatif dengan 4 indikator. Dapat dilihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari diagram berikut ini.



Gambar 1. Rata-rata Hasil belajar siswa kelas Va Sebelum dan sesudah Perlakuan

Pada siklus I pembelajaran tari dasari masih belum sempurna karena masih ada siswa yang belum lancar, ruang gerak terbatas, dinamika gerak tidak tampak, ekspresi tidak ada dan tidak seiring dengan irama dan banyak anggota yang mengeluh karena tutor sebaya terlalu cepat mengajarkan gerak, kurang latihan dan saat latihan di rumah anggota lebih banyak bermainn dari pada latihan dengan sungguh-sungguh dan pada saat mendemonstrasikan tari dasaria tidak semua siswa yang bisa melakukan dengan baik.

Terlihat dari hasil penelitian pada siklus I peneliti belum mendapatkan hasil sesuai dengan KKM maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan merubah perencanaan kegiatan dan rancangan tindakan dengan memberi arahan kepada tutor sebaya agar tidak terlalu cepat mengajarkan gerak tari kepada anggota kelompoknya dan meningkatkan aktivitas positif siswa yaitu bisa bekerja sama dengan tutor sebaya melancarkan gerak, menjelaskan ruang gerak, mengatur dinamika gerak, melatih ekspresi dan menyesuaikan dengan irama musik demi mendapatkan nilai yang baik.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat memberi motivasi pada siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya tari .

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktivitas positif siswa dalam belajar tari. Peningkatan proses pembelajaran dilihat dari adanya peningkatan skor dan rata-rata hasil belajar pada saat sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 46,18. Pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 65,78 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,65. Kenaikan rata-rata mengalami peningkatan sebesar 36,47 dan memenuhi ketuntasan Kelulusan Minimal (KKM) 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar dan MI. Jakarta: Depdiknas.
- Driyarkara. 1980. *Model-model Mengajar*. Bandung : CV. Diponegoro
- Kuswarsantyo, dkk. 2012. *Greged Joged Jogja*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Astion Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati. 2008."Studi Tentang Pengajaran Tutorial Sebaya Dalam Kelompok Kecil Pada Kegiatan Kurikuler dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP 25 Surabaya".<http://www.langkah-langkah-tutor-sebaya.com>
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.